

Sumber Inspirasi



Pengantar

Ibarat memasak, mengelola program yang berkelanjutan juga membutuhkan resep. Hal ini yang mendasari Rikolto di Indonesia menerbitkan Sumber Inspirasi (Food For Thought). Sumber Inspirasi mengangkat pembelajaran dari mitra dan staf Rikolto tentang resep mereka dalam menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan konsumsi pangan yang sehat. Cerita sukses dapat menginspirasi kita untuk berinovasi, kegagalan dapat menjadi pelajaran untuk memperbaiki diri. Selamat menikmati.

Bagaimana masa depan pangan kita?



Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia



13 Maret 2019

Cerita Pembelajaran

Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) dan Rikolto bermitra sejak tahun 2018 untuk mewujudkan Kota Cerdas Pangan. Melalui kerjasama ini, YLKI melakukan riset literasi, pola konsumsi dan akses pangan masyarakat, riset pengelolaan sampah makanan di hotel, restoran dan katering, dan riset kebijakan dan pengadaan kantin sehat. Riset dilakukan di Kota Solo dan Depok.

Untuk melakukan riset, YLKI bekerjasama dengan berbagai pihak di kedua kota, termasuk akademisi. Kolaborasi dengan akademisi dapat memperdalam dan memperkuat riset untuk digunakan sebagai bahan advokasi kebijakan ke pemerintah pusat dan daerah, sekaligus mendorong perubahan praktik di tingkat keluarga dan penyedia pangan menuju konsumsi yang berkelanjutan.

Rencana kerja berjalan baik di awal kegiatan. Namun dalam perkembangan, muncul tantangan terkait pengumpulan dan pengolahan data sehingga kegiatan terlambat dari waktu yang dijadwalkan. Hal ini disebabkan:

- Lokasi riset di dua kota berbeda. Idealnya, proses penyusunan TOR, diskusi grup terfokus dengan dinas terkait pra-riset, proses penjabaran gagasan, pembekalan metodologi dari peneliti ke enumerator, peer review (ulasan dari teman sejawat) data awal sampai dialog multipihak dilakukan di Solo dan Depok.
- Anggaran yang ada tidak sinkron dengan kebutuhan penyelenggaraan di dua kota. Hal ini membuat kegiatan pra-riset akhirnya dilakukan di satu kota. Akibatnya, peneliti tidak dapat menggali gagasan lebih detail karena partisipasi stakeholder (melalui FGD pra-survei) dilakukan di satu kota. Hanya SKPD dari satu kota yang memberikan masukan, sedangkan dua kota obyek penelitian memiliki karakteristik berbeda. Peneliti juga tidak dapat melakukan transfer gagasan dan metodologi kepada enumerator secara detail. Akibatnya, data terkumpul memerlukan proses pembersihan data.

Pengalaman ini mengajarkan kami agar menyusun rencana kerja dan anggaran yang lebih rinci sebelum melakukan riset yang berlokasi di dua kota dengan jarak cukup jauh. Dengan demikian, kegiatan yang memang perlu dilakukan di dua kota dapat dilakukan seperti FGD pra-survei, dialog multipihak dan pembekalan enumerator. Peneliti dapat menyusun TOR dan kuesioner sesuai dengan karakteristik dua kota. Peneliti juga lebih leluasa secara finansial untuk melakukan pengawasan langsung di lapangan dalam proses pengumpulan data di dua kota.

Matang Rencana Mantapkan Riset



Bumbu Komplek

- Mampu memetakan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang ada
- Kreatif memecahkan masalah
- Komunikatif ke semua pihak
- Mampu memetakan aktor-aktor kunci

Cara Mengolah

1. Memetakan aktor-aktor kunci sesuai kapasitasnya
2. Membuat perencanaan kerja dan anggaran yang rinci
3. Meningkatkan proses koordinasi dan evaluasi
4. Meningkatkan frekuensi dan efektivitas koordinasi
5. Meningkatkan keterbukaan dalam tim



Hasil Racikan

- Perencanaan riset lebih matang.
- Koordinasi dan evaluasi kegiatan berjalan lancar
- Riset tersedia untuk bahan advokasi dan kampanye
- Tujuan kolaborasi multipihak tercapai

Pekan lalu:



Edisi pekan depan:

Simak refleksi Tony Suryo Kusumo tentang pengembangan kakao dengan model wanatani.